

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMA N 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



OLEH :
RODAME CHRISTOPEL PARSAORAN SIANIPAR
KPP2501471

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
2026

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMA N 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Rodame Christopel Parsaoran Sianipar

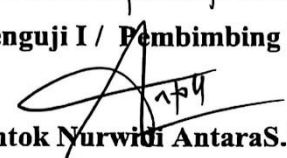
KPP2501471

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Agustus 2026
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Eva Runi Khristiani S.Si.,M.T

Penguji I / Pembimbing Utama


Antok Nurwidi Antara S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping


Anida S.Kep.,Ns.,M.Sc

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 8 September 2026

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMA N 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Rodame Christopel Parsaoran Sianipar¹, Antok Nurwidi Antara², Anida³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1), STIKes Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan (S1), STIKes Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan (S1), STIKes Wira Husada Yogyakarta

Email: topelsianipar405@gmail.com

ABSTRACT

Background: Smoking remains an important public health problem among adolescents. Although information about the dangers of smoking is widely available, smoking behavior may persist because of peer, family, and social environmental influences. Objective: This study aimed to determine the relationship between knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior among male adolescents at SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Methods: This quantitative study used an analytic survey with a cross-sectional approach. The sample consisted of 49 male students who met the study criteria and were selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire on knowledge of smoking hazards and the Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ). Univariate analysis was used to describe respondent characteristics, knowledge, and smoking behavior, while bivariate analysis used the Spearman Rank test with a 5% significance level. Results: Most respondents had good knowledge of the dangers of smoking, namely 35 respondents (71.4%). Nevertheless, the largest proportion of respondents were categorized as heavy smokers, 21 respondents (42.9%). Most respondents consumed 1–10 cigarettes per day (75.5%), had family members who smoked (77.6%), and reported peer influence as the main reason for first smoking (73.5%). The Spearman Rank test produced $p=0.329$ and $r = -0.142$, indicating no statistically significant relationship and a very weak negative correlation between knowledge and smoking behavior. Conclusion: Good knowledge of smoking hazards was not accompanied by a corresponding reduction in smoking behavior. Prevention efforts should therefore consider individual, family, peer, and social environmental factors.

Keywords: knowledge of smoking hazards; smoking behavior; male adolescents

ABSTRAK

Latar Belakang: Merokok masih menjadi masalah kesehatan yang penting pada remaja. Walaupun informasi mengenai bahaya merokok telah banyak tersedia, perilaku merokok tetap dapat berlangsung karena pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 49 siswa remaja putra yang memenuhi kriteria penelitian dan dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan bahaya merokok dan *Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ)*. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan perilaku merokok, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai bahaya merokok, yaitu 35 responden (71,4%). Namun, proporsi terbesar responden termasuk kategori perokok berat, yaitu 21 responden (42,9%). Sebagian besar responden mengonsumsi 1–10 batang rokok per hari (75,5%), memiliki anggota keluarga yang merokok (77,6%), dan menyatakan pengaruh teman sebagai alasan pertama kali merokok (73,5%). Uji Spearman Rank menghasilkan $p=0,329$ dan $r=-0,142$, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik serta terdapat korelasi negatif yang sangat lemah antara pengetahuan dan perilaku merokok. Kesimpulan: Pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok belum diikuti oleh penurunan perilaku merokok. Upaya pencegahan perlu mempertimbangkan faktor individu, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: pengetahuan bahaya merokok; perilaku merokok; remaja putra

PENDAHULUAN

Merokok merupakan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan dan masih banyak ditemukan pada kelompok remaja. Rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya, termasuk nikotin dan tar, yang dapat menimbulkan ketergantungan serta berkontribusi terhadap berbagai gangguan kesehatan. Pada remaja, kebiasaan merokok perlu mendapat perhatian karena dapat berkembang menjadi kebiasaan yang menetap dan berhubungan dengan risiko kesehatan jangka panjang ^{1,2}.

Perilaku merokok pada remaja tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai bahaya rokok. Faktor sosial dan lingkungan juga berperan dalam terbentuknya perilaku tersebut. Teman sebaya dapat menjadi sumber pengaruh yang kuat karena remaja cenderung meningkatkan interaksi dengan kelompok sebayanya dan memiliki kebutuhan untuk diterima dalam kelompok. Lingkungan keluarga juga dapat memberikan contoh perilaku melalui anggota keluarga yang merokok ^{3,4}.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok. Penelitian M. Nur et al. menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada siswa [5]. Sebaliknya, Julaecha dan Wuryandari melaporkan bahwa pengetahuan tidak selalu berhubungan dengan perilaku merokok karena masih ditemukan remaja dengan pengetahuan baik yang tetap merokok ⁶. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan perlu dipahami bersama faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta, ditemukan siswa yang merokok dan sebagian belum memahami dampak merokok terhadap kesehatan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, tetapi proporsi perokok berat tetap tinggi. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada Juli 2026, sedangkan rangkaian penelitian berlangsung sejak Oktober 2025 sampai Agustus 2026.

Populasi penelitian adalah siswa remaja putra kelas X dan XI yang merokok di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penyaringan awal diperoleh 53 siswa

perokok, kemudian empat siswa telah digunakan pada studi pendahuluan sehingga jumlah responden penelitian menjadi 49 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling ⁷.

Variabel independen dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok, sedangkan variabel dependen adalah perilaku merokok. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan bahaya merokok sebanyak 19 pertanyaan dan *Glover Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire* (GN-SBQ) untuk mengukur perilaku merokok. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana dijelaskan dalam skripsi penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok menggunakan uji *Spearman Rank* pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan beberapa karakteristik penting yang berkaitan dengan perilaku merokok responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis rokok, jumlah rokok per hari, keluarga yang merokok, dan alasan pertama kali merokok

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis rokok	Rokok kretek	5	10,2
	Rokok putih	42	85,7
	Cerutu	2	4,1
Jumlah rokok/hari	1–10 batang	37	75,5
	11–20 batang	7	14,3
	>20 batang	5	10,2
Keluarga yang merokok	Ya	38	77,6
	Tidak	11	22,4
Alasan pertama merokok	Pengaruh teman	36	73,5
	Pengaruh orang tua	3	6,1
	Pengaruh iklan	4	8,2
	Pengaruh lainnya	6	12,2

Sumber: Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden mengonsumsi rokok putih, yaitu 42 orang (85,7%). Sebagian besar responden mengonsumsi 1–10 batang rokok per hari, sebanyak 37 orang (75,5%). Selain itu, 38 responden (77,6%) memiliki anggota keluarga yang merokok. Faktor yang paling banyak disebut sebagai alasan pertama kali merokok adalah pengaruh teman, yaitu 36 responden (73,5%). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku merokok responden berada dalam lingkungan sosial yang cukup kuat, baik melalui keluarga maupun teman sebaya.

Dominannya pengaruh teman sejalan dengan penelitian Amalizar et al. yang menjelaskan pentingnya dukungan dan lingkungan teman sebaya dalam perilaku merokok remaja laki-laki ³. Penelitian Riyadi dan Wahyu juga menunjukkan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dan kecenderungan perilaku merokok pada remaja ⁸. Dengan demikian, pencegahan merokok pada remaja tidak cukup hanya memberikan informasi kesehatan, tetapi perlu memperhatikan lingkungan pergaulan yang menjadi tempat remaja memperoleh contoh dan penguatan perilaku.

Sebagian besar responden mengonsumsi 1–10 batang rokok per hari. Jumlah tersebut merupakan kelompok konsumsi terbanyak dalam penelitian, tetapi konsumsi dalam jumlah relatif sedikit tetap menunjukkan adanya paparan terhadap rokok. Penelitian Hirabayashi et al. menunjukkan bahwa merokok dengan intensitas rendah tetap berkaitan dengan risiko kesehatan dibandingkan tidak merokok ⁹. Oleh karena itu, jumlah rokok yang lebih sedikit tidak dapat dipahami sebagai kondisi yang sepenuhnya aman.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan bahaya merokok

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	35	71,4
Cukup	9	18,4
Kurang	5	10,2
Total	49	100,0

Sumber: Data primer, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori baik, yaitu 35 orang (71,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya merokok. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kaghoo dan Massa yang melaporkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai bahaya merokok ¹⁰. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu menghasilkan perubahan perilaku apabila terdapat faktor lain yang lebih kuat dalam mempertahankan kebiasaan merokok.

Tabel 3. Perilaku merokok responden

Kategori perilaku merokok	n	%
Perokok ringan	11	22,4
Perokok sedang	13	26,5
Perokok berat	21	42,9
Perokok sangat berat	4	8,2
Total	49	100,0

Sumber: Data primer, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori perilaku merokok terbanyak adalah perokok berat, yaitu 21 responden (42,9%). Kondisi ini menjadi temuan penting karena terjadi bersamaan dengan tingginya tingkat pengetahuan. Artinya, responden dapat mengetahui

risiko merokok, tetapi pengetahuan tersebut belum cukup untuk mengubah kebiasaan yang telah terbentuk.

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total	Correlation Coefficient	Sig
	Perokok Ringan	Perokok Sedang	Perokok Berat	Perokok Sangat Berat			
Baik	6 (17,1%)	10 (28,6%)	16 (45,7%)	3 (8,6%)	35 (71,4%)	-0,142	0,329
Cukup	3 (33,3%)	2 (22,2%)	4 (44,4%)	0 (0,0%)	9 (18,4%)		
Kurang	2 (40,0%)	1 (20,0%)	1 (20,0%)	1 (20,0%)	5 (10,2%)		
Total	11 (22,4%)	13 (26,5%)	21 (42,9%)	4 (8,2%)	49 (100%)		

Spearman Rank: $r = -0,142$; $p = 0,329$. Sumber: Data primer, 2026.

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai $p=0,329$ ($>0,05$) dengan koefisien korelasi $r=-0,142$. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, yaitu semakin tinggi pengetahuan terdapat kecenderungan perilaku merokok lebih rendah, tetapi kekuatan hubungan tersebut sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan Julaecha dan Wuryandari yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak selalu berhubungan dengan perilaku merokok karena masih terdapat remaja yang mempunyai pengetahuan baik tetapi tetap merokok⁶. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku. Pengaruh teman sebaya, keluarga, lingkungan sosial, pengalaman, motivasi, dan kondisi psikologis dapat berperan dalam mempertahankan perilaku merokok^{3,4}.

Temuan tidak adanya hubungan signifikan juga berbeda dengan penelitian M. Nur et al. yang menemukan hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan perilaku merokok pada siswa⁵. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan penelitian, dan faktor lain yang tidak dikendalikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, faktor seperti tingkat stres atau kondisi psikologis, status sosial ekonomi, uang saku, pengaruh teman sebaya, dan perilaku merokok anggota keluarga tidak dianalisis sebagai variabel pengganggu.

Dengan demikian, intervensi pencegahan perilaku merokok pada remaja sebaiknya

dilakukan secara komprehensif. Edukasi mengenai bahaya rokok tetap diperlukan untuk mempertahankan pengetahuan yang baik, tetapi perlu dilengkapi dengan penguatan dukungan teman sebaya, keterlibatan keluarga, penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup sehat, serta pendekatan terhadap faktor psikologis dan sosial yang dapat mempertahankan kebiasaan merokok.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden mengonsumsi rokok putih (85,7%), mengonsumsi 1–10 batang rokok per hari (75,5%), memiliki anggota keluarga yang merokok (77,6%), dan menyatakan pengaruh teman sebagai alasan pertama kali merokok (73,5%).

Tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja putra paling banyak berada pada kategori baik, yaitu 35 responden (71,4%).

Perilaku merokok paling banyak berada pada kategori perokok berat, yaitu 21 responden (42,9%).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta ($p=0,329$; $r=-0,142$).

RUJUKAN

1. Ahmed N, Arshad S, Basheer SN, Karobari MI, Marya A, Marya CM, et al. Smoking a dangerous addiction: a systematic review on an underrated risk factor for oral diseases. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(21):11003
2. Tivany Ramadhani, Aulia U, Putri WA. Bahaya merokok pada remaja. *J Ilm Kedokt Kesehat*. 2023;3(1):185-195. doi:10.55606/klinik.v3i1.2285.
3. Amalizar DO, Afridah W, Setianto B. Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja laki-laki di RW 05 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *WIDYALOKA*. 2023;10(1):59-69.
4. Suryawati I, Gani A. Analisis faktor penyebab perilaku merokok. *J Keperawatan Silampari*. 2022;6(1):497-505. doi:10.31539/jks.v6i1.3743.
5. M Nur YM, Husna N, Rosmanidar R. Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *J Akademika Baiturrahim Jambi*. 2022;11(1):116. doi:10.36565/jab.v11i1.507.
6. Julaecha J, Wuryandari AG. Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja. *J Akademika Baiturrahim Jambi*. 2021;10(2):313. doi:10.36565/jab.v10i2.337.
7. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2022.
8. Riyadi S, Wahyu D. Teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok remaja Pondok Pesantren SMP X di Bantul Yogyakarta. *J Kesehat Madani Med*. 2023;14(2):208-215.
9. Hirabayashi M, Sawada N, Tsugane S, Usui Y, Ito H, Wang C, et al. Low-intensity cigarette smoking and mortality risks: a pooled analysis of prospective cohort studies in Japan. 2022:1276-1290.

10. Kaghoo N, Massa K. Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMA Negeri 2 Manado. MARAS J Penelitian Multidisiplin. 2023;1(3):520-526. doi:10.60126/maras.v1i3.91.